

EDUKASI PENGELOLAAN SERTA PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK MELALUI GEMA CERMAT

Wahyu Tusi Wardani

Program Studi Diploma Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono
Banguntapan Bantul Yogyakarta

*Penulis Koresponden, e-mail : tusy.wardani@gmail.com, 085643046217

ABSTRAK

Penggunaan obat secara tidak rasional di masyarakat menjadi masalah serius yang dapat berdampak pada efektivitas pengobatan dan risiko kesehatan yang lebih besar. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, lebih dari 80% masyarakat menyimpan obat keras tanpa resep, termasuk antibiotik. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Kesehatan RI menginisiasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) sebagai upaya edukasi kesehatan publik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan serta penggunaan obat yang baik dan benar melalui penyuluhan kepada komunitas Balai Budaya Gambiran, Yogyakarta. Metode kegiatan meliputi survei lokasi, penyusunan materi berdasarkan pedoman Kemenkes, pelaksanaan penyuluhan, sesi tanya jawab, dan evaluasi posttest. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dengan sebagian besar peserta menjawab benar lebih dari 80% pertanyaan posttest. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas Gema Cermat dalam meningkatkan literasi obat di masyarakat.

Kata Kunci: Penggunaan Obat; Pengelolaan Obat; Edukasi; Masyarakat; Gema Cermat

ABSTRACT

The irrational use of drugs in the community is a serious problem that can impact the effectiveness of treatment and greater health risks. Based on data from the 2013 Basic Health Research, more than 80% of the public keep hard drugs without a prescription, including antibiotics. To overcome this, the Indonesian Ministry of Health initiated the Community Movement for Smart Medicine Use (Gema Cermat) as a public health education effort. This service activity aims to increase public knowledge about the management and use of drugs properly through counseling to the community of Balai Budaya Gambiran, Yogyakarta. Activity methods include location surveys, preparation of materials based on Ministry of Health guidelines, counseling implementation, question and answer sessions, and post-test evaluation. The results showed an increase in knowledge, with most participants answering more than 80% of the post-test questions correctly. This activity demonstrated the effectiveness of Gema Cermat in improving drug literacy in the community.

Keywords: Medication Usage; Medication Management; Education; Community; Gema Cermat

PENDAHULUAN

Obat sebagai salah satu unsur yang penting dalam pelayanan kesehatan. Obat dapat mempengaruhi kesehatan apabila obat tidak memenuhi persyaratan dan obat digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018) diantaranya termasuk antibiotik. Temuan tersebut menunjukkan indikasi pengelolaan dan penggunaan obat yang tidak rasional.

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan salah satu penyebab utama munculnya permasalahan kesehatan di masyarakat, karena dapat mengakibatkan terapi menjadi kurang efektif dan tidak efisien. WHO menyatakan bahwa lebih dari separuh obat di dunia diresepkan, diberikan, atau dijual secara tidak tepat, dan setengah dari pasien gagal menggunakannya dengan benar. Penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), kurang (*underuse*), atau tidak tepat (*misuse*) mengakibatkan pemborosan sumber daya yang langka dan bahaya kesehatan yang meluas. (WHO, 2025).

Saat ini, informasi mengenai obat dapat dengan mudah diakses masyarakat dari berbagai sumber, namun tidak semua informasi tersebut akurat dan valid. Akibatnya, kesalahan dalam penggunaan obat kerap terjadi dan justru berpotensi menimbulkan masalah kesehatan baru.

Obat yang beredar di pasaran juga relatif mudah diperoleh, bahkan sebagian dijual bebas tanpa resep dokter. Untuk mengatasi keluhan ringan seperti sakit kepala atau batuk pilek, masyarakat cenderung melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat bebas. Praktik ini dikenal dengan istilah *swamedikasi*, yaitu tindakan pengobatan mandiri yang paling banyak dilakukan sebelum mencari pertolongan ke tenaga kesehatan profesional (Departemen Kesehatan RI, 2008; WHO, 2000).

Permasalahan muncul ketika tingkat pengetahuan masyarakat tentang *swamedikasi* yang tepat masih rendah. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan obat, cara pemakaian, hingga penyimpanan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas kesehatan serta peningkatan biaya pengobatan karena penyakit yang tidak kunjung sembuh (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Komunitas ibu-ibu, seperti di Balai Budaya Gambiran (BBG), merupakan kelompok strategis dalam keluarga yang sering menjadi pengambil keputusan terkait penggunaan obat

di rumah. Oleh karena itu, penyuluhan kepada kelompok ini menjadi sangat penting dan mendesak. Dengan meningkatnya pengetahuan mereka, diharapkan praktik penggunaan obat di tingkat rumah tangga menjadi lebih aman, benar, dan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan RI, yaitu membentuk masyarakat yang mandiri, rasional, dan bertanggung jawab dalam memilih, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang ditujukan kepada masyarakat, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan serta penggunaan obat yang baik dan benar. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu anggota komunitas Balai Budaya Gambiran (BBG) di Kota Yogyakarta, yang dipilih berdasarkan peran strategis mereka dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga dan pengelolaan obat di rumah tangga.

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024, pukul 16.00–17.30 WIB, bertempat di Balai Budaya Gambiran. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang, namun hanya 20 orang yang mengisi dan mengembalikan post-test, sehingga data evaluasi pengetahuan dianalisis dari 20 responden sebagai sampel.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari survei lokasi yang dilakukan langsung oleh penyuluh untuk memastikan kesiapan dan kesesuaian tempat pelaksanaan. Setelah lokasi ditentukan, proses perizinan dilakukan dengan menghubungi langsung Ketua Komunitas BBG untuk memperoleh persetujuan kegiatan.

Selanjutnya, penyuluh menyusun materi edukasi berdasarkan pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan RI, yaitu Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) tahun 2020. Materi mencakup prinsip penggunaan obat yang rasional, penggolongan obat, cara penyimpanan dan pembuangan obat, serta edukasi mengenai penggunaan antibiotik secara bijak.

Sebagai alternatif, file presentasi dibagikan kepada peserta melalui aplikasi WhatsApp agar tetap dapat diakses dan dipahami secara mandiri. Untuk sesi tanya jawab dilakukan secara daring karena keterbatasan waktu menjelang waktu maghrib. Peserta diberi kesempatan untuk mengirimkan pertanyaan seputar pengelolaan dan penggunaan obat melalui pesan pribadi kepada penyuluh. Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap peserta

dan penyelenggara penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, menilai keberhasilan penyuluhan, serta memperoleh masukan guna penyempurnaan kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat dan bertanggung jawab, telah diselenggarakan kegiatan penyuluhan dengan tema "Pengelolaan dan Penggunaan Obat yang Baik melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)." Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024, bertempat di Balai Budaya Gambiran (BBG), Kota Yogyakarta, mulai pukul 16.00 hingga 17.30 WIB. Sebagai bagian dari proses persiapan, koordinasi dan perizinan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan Ketua Komunitas BBG sebagai pihak pengelola lokasi. Materi penyuluhan disusun oleh penyuluh dan berfokus pada pengelolaan serta penggunaan obat yang baik berdasarkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).

Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta, mayoritas berusia 36–55 tahun (75%) dengan latar belakang pendidikan tinggi (65% D4/S1), dan didominasi oleh ibu rumah tangga (45%). Sebelum pemaparan materi, peserta diminta untuk menjawab pretest yang berkaitan dengan pengelolaan obat.



Gambar. 1 Peserta Tampak Menyimak Pemaparan Materi

Setelah pretest, materi disampaikan oleh penyuluh berdasarkan panduan resmi Gema Cermat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Materi mencakup prinsip penggunaan obat rasional, cara penyimpanan yang benar, penggolongan

obat, serta cara pembuangan obat yang tepat, termasuk edukasi tentang penggunaan antibiotik secara bijak. Peserta dengan penuh perhatian mengikuti hingga pemaparan selesai.

Setelah materi disampaikan, peserta diminta untuk menjawab posttest. Hasil posttest dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar: 100% benar pada topik dosis, bentuk sediaan, efek samping, dan informasi kemasan; 95% benar pada cara penyimpanan obat; dan 55% benar pada penggolongan obat.

Penyuluhan mengenai pengelolaan dan penggunaan obat yang baik melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya dalam hal pengelolaan obat yang rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi komunitas memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal swamedikasi yang tepat. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar sangat penting untuk mencegah efek samping dan penyalahgunaan obat, yang sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang informasi terkait obat (Musdalipah, dkk., 2018).

Pentingnya edukasi mengenai penggolongan obat juga menjadi sorotan, seperti yang ditemukan dalam hasil post-test yang menunjukkan bahwa 55% peserta dapat menjawab dengan benar terkait penggolongan obat. Meskipun angka ini masih tergolong rendah, hal ini memberikan gambaran bahwa pemahaman masyarakat tentang penggolongan obat masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Antari, dkk. (2018), pemahaman yang lebih baik mengenai penggolongan obat akan membantu masyarakat dalam memilih obat yang tepat sesuai dengan kondisinya, serta mengurangi risiko penyalahgunaan obat.

Peran ibu rumah tangga dalam edukasi kesehatan keluarga juga sangat penting, mengingat mereka sering menjadi pengambil keputusan utama dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Dalam hal ini, partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan penyuluhan Gema Cermat mendukung temuan Rahmawati, D, dkk. (2022), yang menyatakan bahwa perempuan memegang peranan sentral dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan kesehatan akan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penyuluhan Gema Cermat ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan penggunaan obat yang baik. Partisipasi aktif peserta menunjukkan pentingnya kegiatan edukasi kesehatan di tingkat komunitas.

REKOMENDASI

Diperlukan pelaksanaan penyuluhan serupa untuk segmen masyarakat lainnya seperti remaja, pelajar, lansia, dan kelompok laki-laki dewasa untuk menjangkau sasaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKes Surya Global Yogyakarta, Komunitas Balai Budaya Gambiran, serta seluruh pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. P. U., Suwantara, I. P. T., & Shantini S., N. M. D. (2019). Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Yang Rasional Di Rumah Tangga Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Cermat Menggunakan Obat. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 9(2). Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/ngayah/article/view/198>
- Depkes RI. (2008). Modul Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).
- Musdalipah, dkk. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat. *DINAMISIA*, 2(1), 106-112.
- Rahmawati, D., Harjanto, S. and Nurcahyo, A., 2022. *Edukasi masyarakat tentang penggunaan obat yang benar melalui program Gema Cermat di Desa Tanjung*. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 23(3), pp.123-130. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/10106>
- World Health Organization (WHO), 2000. *Guidelines for the regulatory assessment of medicinal products for use in self-medication*. Geneva: WHO.

World Health Organization (WHO). (2002). Promoting rational use of medicines: Core components. [online] Geneva: World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/activities/promoting-rational-use-of-medicines/>